

# BENTUK-BENTUK KETIDAKEFEKTIFAN ISTILAH PERSONA AKUN TIKTOK RESEP\_DEBM

Putri Ambarwati<sup>1</sup>, Sri Pamungkas<sup>2</sup>, Agoes Hendriyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email: [putriput.pacitan@gmail.com](mailto:putriput.pacitan@gmail.com)<sup>1</sup>, [sripamungkas18@gmail.com](mailto:sripamungkas18@gmail.com)<sup>2</sup>, [rafid.musyffa@gmail.com](mailto:rafid.musyffa@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ketidakefektifan diksi dalam bentuk istilah penyebutan persona postingan video akun tiktok @resep\_debm yang ditinjau dari pendekatan sintaksis dan semantik. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi teoretis dan teknik analisis data menggunakan metode agih dengan teknik ganti. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh bentuk istilah yang dipergunakan dalam penyebutan persona pada akun tiktok @resep\_debm dinilai kurang efektif secara sintaksis dan semantik terutama dalam hal kohesi dan koherensi dan mengandung makna istilah lebih dari satu. Penggunaan istilah yang seharusnya disajikan dengan jelas dan tepat sesuai dengan konteks yang dibicarakan. Namun, lebih memilih menggunakan kata-kata yang panjang dan rumit sehingga mempengaruhi pemahaman pesan yang ingin disampaikan pembicara dalam akun tiktok @resep\_debm.

**Kata Kunci:** Diksi, Istilah Persona, Sintaksis, Semantik, Tiktok.

*Abstract: This research examines the ineffectiveness of diction in the terms used to refer to personas in video posts from the @resep\_debm TikTok account, analyzing these terms from syntactic and semantic perspectives. A qualitative descriptive research method was employed. Data validity was ensured through theoretical triangulation, while data analysis utilized the distribution method with the replacement technique. Data collection was conducted using the listening method, including the free listening technique with conversation (SBLC) and note-taking techniques. The findings reveal that the terms used to refer to personas on the @resep\_debm TikTok account are ineffective both syntactically and semantically, particularly in terms of cohesion and coherence, and often carry multiple meanings. The lack of clarity and precision in these terms leads to confusion and hinders the understanding of the intended message. Additionally, the use of long and complicated words further complicates communication, negatively impacting viewers' comprehension of the content.*

**Keywords:** Diction, Persona Terms, Syntax, Semantics, Tiktok.

## PENDAHULUAN

Bahasa sebagai piranti untuk menjalin komunikasi yang sangat penting dalam suatu penyampaian pesan. Bahasa merupakan alat verbal yang dipergunakan untuk menjalin komunikasi, bahasa sebagai lambang bunyi bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk saling berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Chaer dalam Devianty, 2017: 229). Tanpa adanya bahasa, manusia akan kesulitan untuk menjalin komunikasi dengan sesama. Menjalinkan komunikasi juga harus memperhatikan aturan dalam suatu bahasa. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang baik dan benar dapat membantu cara berkomunikasi berbagai situasi pembicaraan, lawan bicara,

tempat pembicaraan, dan ragam pembicaraan. Seorang pengguna bahasa tanpa memperhatikan aturan dalam bahasa dapat menimbulkan banyak kekeliruan dan kesalahan dalam penggunaan bahasa. Salah satunya dalam pemilihan kata atau diksi yang menjadi aspek terpenting dalam berbahasa.

Diksi tidak hanya sekedar kata yang digunakan untuk menyampaikan gagasan atau pikiran, tetapi bagaimana kata-kata dipergunakan dengan baik agar dapat menghasilkan kalimat yang tepat sesuai dengan kondisi serta makna yang selaras agar tersampaikan dengan baik terhindar dari kesalahpahaman pendengar. Penggunaan bahasa dengan pilihan kata yang tidak memperhatikan persoalan ketepatan akan menimbulkan kesalahpahaman pembaca atau pendengar. Kemampuan pemilihan kata dalam penggunaan bahasa sering kali menjadi sorotan masyarakat terutama dalam dunia maya. Konten kreator yang sekarang ini berkecimpung di dunia digital justru menjadi perhatian masyarakat terutama dalam hal penggunaan bahasa pada pemilihan diksi yang dipergunakan dalam sebuah konten di dalam media sosial yang salah satunya adalah media sosial *Tiktok*. Konten kreator banyak mengunggah video yang disertai pengisi suara dengan menggunakan pilihan kata yang dikemas sedemikian rupa agar menciptakan sesuatu yang unik menjadi ciri khas yang dapat mengundang daya tarik masyarakat atau penonton.

Penggunaan pilihan kata para konten kreator yang yang bervariasi ciri khas dan keunikannya tentu banyak mengundang ketertarikan penonton atau masyarakat digital yang dapat menjadi jalan untuk dapat mengenal lebih dalam konten yang disajikan dalam media sosial *Tiktok*. Oleh karena itu, pilihan diksi yang digunakan harus tepat dan menimbulkan gagasan yang sama sehingga penerima atau pendengar dapat memahami apa yang disampaikan pembicara. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Keraf (1991: 87) yang menyatakan bahwa ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan kata dalam menimbulkan gagasan yang tepat terhadap imajinasi pembaca atau pendengar seperti yang dipikirkan dan dirasakan oleh penulis ataupun pendengar. Kaitannya dengan pendapat tersebut bahwa selain dalam bentuk video yang dipertontonkan, masyarakat juga memperhatikan penggunaan bahasa yang mengandung maksud tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat melalui media sosial.

Media sosial tiktok banyak diminati berbagai kalangan baik tua maupun muda. Salah satunya konten video yang berisi tutorial memasak DEDM dalam akun tiktok *@resep\_debm*. Akun tersebut dikelola oleh Robert Hendrik Leimbono yang merupakan seorang Tiktoker dan juga penulis buku yang berjudul DEBM (Diet Enak Bahagia Dan Menyenangkan) yang berisi tips menurunkan berat badan pada Tahun 2019. Pilihan kata yang digunakan dalam konten kreator tersebut mengundang perhatian para penonton di media sosial *Tiktok*. Tidak hanya berisi tips maupun langkah-langkah pembuatan makanan, dalam konten tersebut juga terdapat penggunaan bahasa dengan rangkaian kata-kata yang unik. Konten kreator pengguna akun tersebut menyajikan video dengan pemilihan kata atau diksi yang berpengaruh terhadap pemakaian bahasa yang umumnya digunakan oleh sejumlah orang. Hal tersebut berkaitan dengan syarat pemilihan diksi yang harus diperhatikan dalam penggunaan diksi yang baik secara tulis maupun lisan. Terdapat lima syarat pemilihan diksi 1) kebenaran/kebakuan; 2) kecermatan; 3) ketepatan; 4) kelaziman; dan 5) keserasian (Djoko&Soedjito dalam Kartika dan Imam Suyitno, 2020: 190).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam unggahan video pada konten Tiktok *@resep\_debm*, peneliti menemukan adanya pemilihan diksi yang tidak tepat sehingga mempengaruhi arti, gagasan, atau imajinasi yang berbeda-beda dari para pendengar. Terutama penggunaan kata dalam istilah penyebutan orang atau persona yang tidak efektif dipergunakan. Penggunaan kata tersebut terdapat dalam pengisi suara (*dubbing*) di dalam video tutorial pembuatan makanan. Pilihan kata yang digunakan terlalu rumit dan dapat menyebabkan kebingungan atau kesulitan dalam memahami maksud yang disampaikan pengisi suara atau pembicara dalam konten video tersebut. Kata yang seharusnya dapat diucapkan atau disampaikan dengan kata yang lebih sederhana namun dalam konten tersebut menggunakan pilihan kata yang lebih panjang dan rumit bahkan sulit dipahami maupun dimengerti oleh beberapa orang. Ketidakefektifan pilihan kata dalam istilah penyebutan persona yang digunakan tersebut dapat memicu terjadinya kesalahpahaman maksud penutur atau pembicara.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis tentang adanya bentuk istilah penyebutan persona tersebut dengan menggunakan tinjauan sintaksis dan semantik. Tinjauan sintaksis dan semantik digunakan karena sintaksis bagian dari linguistik yang mengkaji tentang pengaturan dan perhubungan antar kata, sedangkan semantik mengkaji

mempelajari tentang makna atau arti. Kridalaksana (dalam Hasanudin, 2018:20) menyatakan bahwa sintaksis merupakan cabang dalam linguistik yang mempelajari tentang pengaturan dan perhubungan antara kata dan kata, atau antara kata dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antar satuan yang lebih besar dalam bahasa. Selain semantik juga diungkapkan Chaer (1990: 2) yang menyatakan bahwa semantik merupakan istilah dalam bidang linguistik yang mempelajari tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya, dengan kata lain bidang ilmu yang mempelajari tentang makna atau arti dalam bahasa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengkaji dengan menggunakan tinjauan sintaksis dan juga semantik untuk menjelaskan secara mendalam bentuk-bentuk istilah penyebutan persona dalam konten video *Tiktok @resep\_debm*.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2010: 15) menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, makna data sebenarnya dan data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Penelitian ini mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai segala fakta. Peneliti mendeskripsikan fenomena bahasa penggunaan diksi yang terdapat dalam unggahan video di media sosial tiktok akun *@resep\_debm*. Peneliti menyimak kata yang diucapkan disepanjang video dan mengumpulkan kata yang termasuk dalam kata ganti. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan dijabarkan lebih rinci dan detail.

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2023 sampai dengan bulan Juli 2024. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata maupun kalimat dalam istilah penyebutan persona yang diucapkan maupun dituturkan dalam konten video akun Tiktok *@resep\_debm*, sedangkan sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer yang diambil dari akun tiktok *@resep\_debm* dan sumber data sekunder diambil dari sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian seperti buku, jurnal, dan literatur yang mempunyai keterkaitan penelitian untuk mencapai tujuan dan harapan peneliti.

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Pada penelitian ini, peneliti hanya sebagai

pemerhati yang penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan seorang pembicara dalam video dan menyimak penggunaan bahasa yang diucapkan penutur dalam konten tiktok akun @resep\_debm tanpa terlibat dengan peristiwa tutur yang sedang berlangsung. Pada teknik catat digunakan dalam proses pengumpulan data penggunaan istilah persona dari konten video tiktok dengan akun @resep\_debm dengan cara mengonversikan data berupa audio menjadi sebuah teks yang dituliskan kata demi kata.

Penelitian ini juga menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data berupa teknik triangulasi teoretis. Triangulasi merupakan teknik yang didasarkan pada pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif yang mana untuk menarik suatu kesimpulan yang tepat, diperlukan cara pandang yang tidak hanya satu (Sutopo, 2006: 92). Triangulasi teoretis digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dengan analisis yang valid serta membantu mengatasi persoalan penggunaan istilah yang dinilai tidak efektif dengan membandingkan dua perspektif yang berbeda sehingga dapat memperkuat keakuratan analisis data yang dilakukan peneliti. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik ganti. Sudaryanto (2015: 18) mengungkapkan bahwa metode agih ini alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Metode agih dengan teknik ganti digunakan untuk menganalisis bentuk lingual panjang seperti *ayah dari suami saya* yang sebenarnya bisa diganti dengan kata yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami oleh para pendengar dengan frasa *ayah mertua*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Bentuk-bentuk Istilah yang dipergunakan dalam Penyebutan Persona Pada Akun Tiktok @resep\_debm.

Konteks Tuturan	Data	Makna	Kode
Kemarin <b>mamanya mertua suami</b> bisik-bisik ke aku katanya “tolong jagain rumah, takutnya ada yang ngetok-ngetok pintu mau ngasih daging kurban kalau	Mamanya mertua suami	Nenek dari penutur	PP. DEBM.01

nggak ada yang bukain pintu dagingnya mau dikasih ke tetangga”			
<b>Istrinya dari suami aku</b> , dia bilang katanya di rumahnya kehabisan gas. Akhirnya aku mengendalikan kebiasaan aku.	Istrinya dari suami aku	Penutur sendiri atau istri kedua dari suami penutur	PP. DEBM.02
<b>Anaknya dari adiknya ibu aku</b> punya anak perempuan dan kembarannya minta dimasakin kepala ayam yang bentukannya kayak gini.	Anaknya dari adiknya ibu aku	Sepupu	PP. DEBM.03
Guys <b>calon istri dari suami aku</b> mau berkunjung ke rumah.	Calon istri dari suami aku	Calon istri kedua dari penutur	PP. DEBM.04
Habis pulang jemput <b>anaknya suami</b> di sekolah kemarin, aku salfok banget sama jajanan yang satu ini karena udah dingin, jadi mau aku panasin terlebih dahulu.	Anaknya suami	Anak dari suami penutur	PP. DEBM.05
Oke sekarang kita lanjut karena di rumah <b>istrinya mertua aku</b> lagi banyak kepala yang nganggur kayak gini di sini kelapanya bakalan aku olah dulu.	Istrinya mertua aku	Ibu mertua	PP. DEBM.06

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bentuk-bentuk istilah kata ganti yang dipergunakan dalam penyebutan persona pada akun tiktok @resep\_debm tersebut terdiri dari serangkaian kata atau diksi yang digunakan untuk menyebut orang lain, saudara, keluarga, bahkan penutur sendiri dalam sebuah pengisi suara atau *dubbing*. Pemilihan kata atau diksi yang digunakan untuk menyebut orang seharusnya tepat agar mudah diterima para pendengar. Oleh karena itu, pada bagian pembahasan ini akan membahas secara detail tentang pemilihan diksi pada istilah penyebutan persona

### Data 01

*Kemarin mamanya mertua suami bisik-bisik ke aku katanya, “tolong jagain rumah, takutnya ada yang ngetok-ngetok pintu mau ngasih daging kurban” (PP.DEBM.01)*

Berdasarkan data 1 di atas, sebenarnya pembicara ingin menyampaikan bahwa kemarin nenek dari penutur bisik-bisik katanya “tolong jagain rumah, takutnya ada yang ngetok-ngetok pintu mau ngasih daging kurban”. Apabila penutur sebagai istri atau pihak perempuan lebih efektif menggunakan istilah *neneknya suamiku*. Secara sintaksis data tersebut kurang efektif karena penutur dapat menggunakan kata yang lebih sederhana, namun penutur lebih memilih istilah *neneknya* dengan istilah *mamanya mertua suami*. Hal tersebut dinilai kurang efektif karena secara sintaksis terutama dalam hal kohesi dengan hubungan antar kata atau kalimat yang tidak serasi sehingga bentuk kalimat tidak sesuai dengan kata yang satu dengan yang lainnya.

### Data 02

*Istrinya dari suami aku, dia bilang katanya di rumahnya kehabisan gas. (PP.DEBM.02)*

Berdasarkan data 2 di atas, pembicara ingin mengatakan bahwa penutur bilang di rumahnya kehabis gas.. Pada data istilah tersebut dapat menggunakan kata *aku* atau *dia* (*istri kedua*). Namun demikian, penutur lebih memilih istilah *aku* atau *dia istri kedua* dengan *istrinya suami aku*. Secara sintaksis istilah pada data tersebut kurang efektif, karena selain dapat menggunakan kata atau kalimat yang lebih sederhana istilah dalam data tersebut juga mengandung makna lain. Hal ini, berkaitan dengan kohesi dan koherensi yang tidak hanya memiliki satu makna atau gagasan dan rangkaian kata yang tidak runtut sehingga sulit untuk dipahami.

### Data 03

*Anaknya dari adiknya ibu aku punya anak perempuan dan kembarannya minta dimasakin kepala ayam yang bentukannya kayak gini. (PP.DEBM.03)*

Berdasarkan data 3 di atas, sebenarnya pembicara ingin menyampaikan bahwa sepupu dari penutur punya anak perempuan dan kembarannya minta dimasakin kepala ayam yang bentukannya kayak gini. Secara sintaksis data tersebut kurang efektif, karena pembicara dapat menggunakan kata *sepupuku* dengan kata yang lebih mudah diterima.

Namun demikian, penutur lebih memilih istilah *sepupuku* dengan *anaknya dari adiknya ibu aku*. Selain dinilai kurang efektif secara sintaksis, berkaitan juga dengan hal kohesi yang dalam bentuk kalimatnya tidak mudah untuk dipahami.

#### Data 04

*Guys calon istri dari suami aku mau berkunjung ke rumah.* (PP.DEBM.04)

Pada data 4 di atas, sebenarnya pembicara ingin mengatakan bahwa *calon istri dari suami penutur mau berkunjung ke rumah*. Berdasarkan data tersebut, istilah yang digunakan merujuk pada hubungan pernikahan seseorang yang memiliki lebih dari satu pasangan (istri). Pembicara dapat menggunakan kata *calon istrinya suamiku* atau menyebutkan nama orang yang lebih mudah untuk dipahami. Namun, penutur lebih memilih istilah *calon istrinya suamiku* dengan *calon istri dari suami aku*. Hal tersebut, secara sintaksis kurang efektif terutama dalam bentuk kalimat yang tidak sesuai sehingga berkaitan dengan hal kohesinya.

#### Data 05

*Habis pulang jemput anaknya suami di sekolah kemarin, aku salfok banget sama jajanan yang satu ini.* (PP.DEBM.05)

Berdasarkan data 5 di atas, maksud pembicara ingin menyampaikan bahwa *habis pulang jemput anak penutur di sekolah kemarin, penutur salfok banget sama jajanan yang satu itu*. Istilah pada data tersebut dapat menggunakan kata yang lebih sederhana dan mudah dipahami dengan menggunakan kata *anakku* di dalam tuturan tersebut. Namun, penutur lebih memilih menggunakan istilah *anaknya* dengan *anaknya suami*. Hal tersebut, secara sintaksis dinilai kurang efektif terutama dalam hal kohesi koherensinya. Selain bentuk kalimatnya yang tidak serasi dan tidak sesuai, istilah tersebut juga mengandung makna lebih dari satu. *Anaknya suami* bisa saja suami dari istrinya seseorang bukan suami dari pembicara.

#### Data 06

*Oke sekarang kita lanjut karena di rumah istrinya mertua aku lagi banyak kepala yang nganggur kayak gini di sini kelapanya bakalan aku olah dulu.* (PP.DEBM.06)

Berdasarkan data 6 di atas, sebenarnya pembicara ingin mengatakan bahwa *karena di rumah ibu mertua dari penutur lagi banyak kepala yang nganggur di situ*



*kepalanya bakalan diolah dulu.* Istilah pada data tersebut bermakna orang tua (ibu) dari suami penutur yang berarti bahwa istilah tersebut merujuk pada ibu mertuanya. Secara sintaksis, data tersebut menggunakan kata yang tidak efektif, padahal dapat menggunakan istilah lain yang lebih mudah dipahami. Namun dalam data tersebut, penutur lebih memilih untuk menggunakan istilah *ibu mertuanya* dengan istilah *istrinya mertua aku*. Selain dinilai kurang efektif, penggunaan istilah dalam data tersebut tidak kohesi atau tidak mudah untuk dipahami karena bentuk kalimatnya tidak sesuai dan berhubungan satu sama lain.

Istilah-istilah tersebut tidak sesuai dengan syarat pemilihan diksi dengan kriteria kebenaran, kecermatan, ketepatan, kelaziman, dan keserasian. Tidak memenuhi syarat kebenaran dengan penggunaan diksi yang tidak benar dan tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa sehingga dapat menimbulkan informasi yang salah. Penggunaan kata juga tidak cermat dengan pemilihan diksi yang rancu, tidak jelas, membingungkan, dan menggunakan kata yang tidak diperlukan (kemubaziran). Kata yang digunakan juga tidak tepat dalam konteks pembicaraan, menggunakan kata yang tidak lazim dipergunakan, dan tidak serasi antara makna kata yang satu dengan yang lainnya dalam satu konteks pembicaraan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian, pemilihan diksi dalam istilah penyebutan persona yang digunakan dalam akun tiktok @resep\_debm edisi video bulan Juli sampai dengan Desember 2023, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut. 1) Bentuk-bentuk istilah yang dipergunakan dalam akun tiktok @resep\_debm menggunakan pilihan kata yang kurang tepat. Hal tersebut berkaitan dengan kohesi dan koherensi yang pemakaian kata atau frasa tidak terhubung secara gramatikal dan leksikal untuk membentuk satu kesatuan dan hubungan antar kalimat tidak terhubung secara logis sehingga menimbulkan kesulitan dalam pemahaman pembaca. Selain itu, istilah yang dipergunakan sebagian juga mengandung makna yang lebih dari satu. 2) Pilihan kata yang digunakan dalam penggunaan istilah penyebutan persona dengan penggunaan diksi *mamanya mertua suami*, *istrinya dari suami aku*, *anaknyanya dari adiknya ibu aku*, *calon istri dari suami aku*, *anaknyanya suami*, dan *istrinya mertua aku* dalam kaidah tata bahasa tidak benar dan tidak sesuai, kurang cermat, dan istilah kata yang dipergunakan juga tidak biasa digunakan

pada masyarakat umumnya. Selain itu, penggunaan diksi tersebut tidak serasi antara makna kata yang satu dengan yang lainnya dalam satu konteks pembicaraan.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut. 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya untuk memberikan dasar penelitian yang lebih lanjut terkait penggunaan istilah persona. 2) Bagi pembaca dapat lebih kritis dalam mengevaluasi penggunaan istilah dalam penyebutan persona yang dinilai kurang efektif khususnya dalam bidang sintaksis dan semantik. Pembaca dapat mengukur seberapa jelas istilah persona dalam konteks yang dibicarakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (1990). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devianty, Rina. (2017). "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan". *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 24, No. 2.
- Hasanudin, Cahyo. (2018). "Kajian Sintaksis Pada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita". *JPE: Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol.5, No.2.
- Kartikasari, Lely&Imam Suyitno. (2020). "Kesalahan Penggunaan Diksi Dalam Tuturan Mahasiswa Asing Um Saat Pembelajaran Bipa Tahun 2018". *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. Vol.4, No. 2.
- Keraf, Gorys. (1991). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi R&D dan penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.